

BAB V

PEMBAHASAN

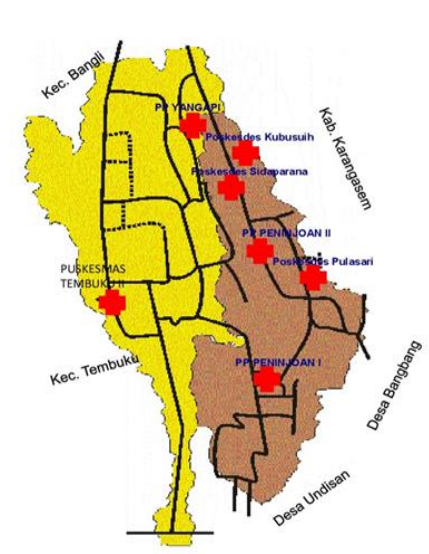
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

Puskesmas Tembuku II terletak di Banjar Metra Tengah, Desa Yangapi, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Puskesmas Tembuku II berdiri pada tahun 2007 dan mewilayahi 2 Desa dengan 28 Dusun dengan jumlah penduduk 20.899 jiwa. Desa yang menjadi wilayah kerja terdiri dari Desa Yangapi dan Desa peninjoan. Desa Yangapi terdiri dari 13 dusun, luas wilayah 17,38 km², dan jumlah penduduk 10.126 jiwa. Desa Peninjoan terdiri dari 15 dusun, luas wilayah 13,56 Km², dan jumlah penduduk 10.102 jiwa. Jarak dari puskesmas ke ibukota kecamatan 8 km dan dapat ditempuh dalam waktu 15 menit. Jarak dari Puskesmas ke Ibu kota Kabupaten 16 km dan dapat ditempuh dalam waktu 30 menit.

Gambar 3

Peta wilayah kerja Puskesmas Tembuku II



Puskesmas Tembuku II merupakan Puskesmas dengan Pelayanan Rawat Inap dengan kapasitas 10 Tempat Tidur. Untuk melaksanakan fungsinya Puskesmas Tembuku II didukung dengan 3 unit Puskesmas Pembantu, 3 unit Poskesdes, 1 Puskesmas Keliling dan 1 unit ambulance. Jumlah pegawai Puskesmas Tembuku II terdiri dari tenaga medis, paramedis, tenaga penunjang medis, tenaga administrasi dan tenaga non medis. Dengan status kepegawaian sebagian besar terdiri dari ASN (PNS dan PPPK), Pegawai Tidak Tetap, Pengabdian dan Kontrak Daerah. Jumlah dan jenis pegawai sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Data Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Puskesmas Tembuku II
tahun 2024

Jenis Tenaga	Jumlah	Status Kepegawaian				Keterangan
		ASN	PTT	Pengabdian	Kontrak Daerah	
Dokter Umum	3	3	0	0	0	
Dokter Gigi	3	3	0	0	0	
Apoteker	1	1	0	0	0	
Perawat	14	10	0	4	0	
Bidan	25	13	2	10	0	
Penyuluh Kesmas	1	1	0	0	0	
Sanitarian	3	2	1	0	0	
Nutrisi	1	0	0	1	0	
Analisis Kesehatan	3	1	0	2	0	
Asisten Apoteker	2	2	0	0	0	
Administrasi	5	0	4	0	1	
Pengemudi	0	0	0	0	0	
Pramu Kebersihan	1	1	0	0	0	
Terapis Gigi Mulut	1	0	0	1	0	
Jumlah	63	37	7	18	1	

Puskesmas Tembuku II melaksanakan usaha pelayanan kesehatan Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif. Dengan Upaya Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari: Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial yang terdiri dari: Pelayanan

Promosi Kesehatan; Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, dan Keluarga Berencana; Pelayanan Gizi; dan Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan merupakan upaya kesehatan masyarakat yang kegiatannya memerlukan upaya yang sifatnya inovatif dan atau bersifat ekstensifikasi dan intensifikasi pelayanan, disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia. UKM Puskesmas Tembuku II terdiri dari: Pelayanan kesehatan Jiwa, Pelayanan kesehatan gigi Masyarakat, Pelayanan Kesehatan Tradisional (Komplementer), Pelayanan Kesehatan Olahraga, Pelayanan Kesehatan Indra, Pelayanan Kesehatan Lansia, Pelayanan Kesehatan Kerja dan Usaha Kesehatan Sekolah. Disamping UKM, Puskesmas Tembuku II juga memberikan Pelayanan Kesehatan individu berupa Upaya Kesehatan Perorangan (UKP)

Pemanfaatan fasilitas puskesmas dapat dilihat dari rata-rata kunjungan per hari buka pelayanan rawat jalan tahun 2023 sebanyak 78 Orang dan Rawat Inap tahun 2023 sebanyak 65 Orang

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang ada di Puskesmas Tembuku II bulan Maret dan April 2024 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 56 orang responden. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan umur dan pendidikan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.
Karakteristik Responden Penelitian Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Suami
Tentang KB Pasca Persalinan Di Puskesmas Tembuku II
Kabupaten Bangli

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur/ Usia		
< 20 Tahun	2	3,58
21 -35 Tahun	48	85,71
> 35 Tahun	6	10,71
Jumlah	56	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	21	37,50
Pendidikan Menengah (SMA)	33	58,93
Pendidikan Tinggi (SI)	2	3,57
Jumlah	56	100

Dari tabel diatas dapat disajikan bahwa : karakteristik umur responden penelitian ini terbanyak pada usia 21-35 tahun berjumlah 48 orang (85,71%) dan karakteristik tingkat pendidikan terbanyak Pendidikan menengah (SMA) berjumlah 33 orang (58,93%)

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca persalinan

Pengukuran pengetahuan responden penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Dengan jumlah responden sebanyak 56 orang yang merupakan ibu nifas di wilayah Puskesmas Tembuku II. Hasil kuesioner terhadap Pengetahuan ibu nifas tentang KB Pasca persalinan dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan

kurang. Kuesioner pertanyaan pengetahuan ibu nifas berjumlah 25 soal dengan *option* jawaban Benar atau Salah. Pertanyaan pengetahuan ibu terdiri dari definisi KB pasca salin 2 pertanyaan, tujuan KB pasca salin 5 pertanyaan, manfaat KB pasca salin 3 pertanyaan, macam-macam KB 5 pertanyaan, waktu pemakaian KB pasca salin 5 pertanyaan dan efek samping KB 5 pertanyaan. Setiap jawaban benar diberikan nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Kriteria pengetahuan ibu nifas dikatakan baik apabila nilai mencapai 76 s.d 100%, pengetahuan cukup 57-75% dan pengetahuan kurang apabila nilainya $\leq 56\%$. Adapun hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Tembuku II sebagai berikut:

Tabel 4
Pengetahuan Ibu Nifas tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Tembuku II tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	39,28
Cukup	30	53,58
Kurang	4	7,14
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 56 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca persalinan terbanyak tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 30 orang (53,58%).

Dilihat dari jawaban responden terhadap materi pertanyaan kuesioner pengetahuan ibu didapatkan hasil sebagaimana tabel 5 dibawah ini

Tabel 5

Jawaban responden terhadap materi pertanyaan Pengetahuan Ibu Nifas tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Tembuku II tahun 2024

Pertanyaan pengetahuan	Jumlah soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Difinisi KB pasca salin	2	90	80,36	22	19,64
Tujuan KB pasca salin	5	190	67,86	90	32,14
Manfaat KB pasca salin	3	112	66,67	56	33,33
Macam-macam KB	5	188	67,14	92	32,86
Waktu pemakaian KB	5	203	72,50	77	27,50
Efek Samping KB	5	211	75,36	69	24,64
Total	25	994	71,00	406	29,00

Dilihat dari jawaban ibu terhadap materi pertanyaan didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu baik pada materi difinisi KB pasca salin, dan efek samping.

b. Dukungan suami tentang penggunaan KB Pasca persalinan

Menghitung dukungan suami terhadap ibu dilakukan dengan menilai jawaban responden terhadap kuesioner yang memuat pertanyaan tentang dukungan untuk mengetahui dukungan suami terhadap ibu nifas tentang KB Pascasalin dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang memuat 28 pertanyaan tentang dukungan suami dengan menggunakan *skala likert*. Pertanyaan kuesioner dukungan suami terdiri dari 7 pernyataan dukungan emosional, 7 pernyataan dukungan informasi, 7 pernyataan dukungan instrumental dan 7 pernyataan dukungan penilaian. Terhadap jawaban pernyataan *favorable* diberikan nilai selalu 4, sering 3, jarang 2 dan tidak pernah 1. Untuk pernyataan *unfavorable* diberikan nilai selalu 1, sering 2, jarang 3 dan tidak pernah 4. Kategorisasi dukungan suami menggunakan kriteria skor ideal, Nurkencana, W. & PPN Sunartana.(1992) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai tertinggi (XT)

XT = jumlah item pertanyaan x skor tertinggi tiap butir pertanyaan

$$XT = 28 \times 4$$

$$= 112$$

- 2) Menentukan Nilai Terendah (XR)

XR = jumlah item pertanyaan x skor terendah tiap butir pertanyaan

$$XR = 28 \times 1$$

$$= 28$$

- 3) Menentukan μ (Mean)

$$\mu = 1/2 (XT + XR)$$

$$= 1/2(112 + 28)$$

$$= 70$$

- 4) Menentukan σ (Standar Deviasi)

$$\sigma = 1/6 (XT - XR)$$

$$= 1/6 (112 - 28)$$

$$= 14$$

- 5) Menentukan nilai batas klasifikasi dukungan suami menjadi 3 kategori :

$$\text{Baik} : x \geq (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$: x \geq (70 + 14)$$

$$: x \geq 84$$

$$\text{Cukup} : (\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$$

$$: (70-14) \leq x < (70+14)$$

$$: 56 \leq x < 84$$

$$\text{Kurang: } x < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$: x < (70 - 14)$$

$$: x < 56$$

Kuesioner dibagikan terhadap 56 responden. Hasil kuesioner dukungan suami tentang KB pasca persalinan dikelompokkan ke dalam Dukungan Baik, Dukungan Cukup dan Dukungan Kurang. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Dukungan Suami terhadap KB Pasca Persalinan di Puskesmas
Tembuku II tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	55,35
Cukup	25	44,65
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil bahwa dukungan suami kepada ibu nifas tentang penggunaan KB pasca persalinan adalah dukungan suami baik sebanyak 31 orang (55,35%).

Dilihat dari empat jenis dukungan suami terhadap ibu nifas tentang penggunaan KB pasca persalinan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Jenis dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan di Puskesmas
Tembuku II tahun 2024

Jenis Dukungan Suami	Jumlah soal	Nilai Dukungan	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Emosional	7	1362	86,86
Dukungan Informasi	7	1091	69,58
Dukungan Instrumental	7	1272	81,11
Dukungan Penilaian	7	1106	70,53
Total	28	4831	77,02

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dukungan suami pada ibu nifas di Puskesmas Tembuku II untuk dukungan emosional dengan nilai 1362 (86,86%) dan dukungan insrumental dengan nilai 1272 (81,11%)

B. Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang penggunaan KB pasca persalinan

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II diperoleh gambaran dari 56 responden didapatkan hasil Pengetahuan baik 22 (39,28%), cukup 30 (53,58%), dan kurang 4 (7,14%). Dari hasil tersebut masih sebagian besar berada pada pengetahuan cukup dan kurang. Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas berpengaruh terhadap capaian KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II. Semakin pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca salin baik akan semakin besar potensi keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menjadi penghambat dalam menjadi akseptor KB pasca salin. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seid Jemal Mohammed dkk., 2020) ada hubungan antara pengetahuan yang baik dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin.

Selain faktor pendidikan ibu, pengetahuan juga terkait dengan faktor-faktor lainnya (Mubarak, 2015) yaitu: pekerjaan, umur, minat, pengalaman dan kebudayaan. Disamping itu tingkatan pengetahuan responden juga masih perlu dianalisa sejauh mana tingkatan pengetahuan ibu nifas tentang KB pasca salin dilaksanakan dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori enam tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki, yaitu:

- a. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*comprehension*) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.
- d. Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.
- e. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bisa terlihat dalam perbuatannya. Hal ini sejalan dengan Zulfajri (2017) pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk

bertindak dan berperilaku benar atau salah dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang baik seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam menggunakan kontrasepsi demikian juga sebaliknya .

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sriani PM dkk (2022) Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan Studi dilakukan di Wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I Gianyar yang menemukan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh usia, Semakin bertambah usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kemauan untuk belajar. Pengetahuan dipengaruhi pendidikan akseptor, pengetahuan dipengaruhi setatus pekerjaan ibu, pengetahuan dipengaruhi pengalaman ibu, dan pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih perlu dilaksanakan upaya kesehatan promotif dari instansi yang terkait salah satunya Puskesmas Tembuku II. Utamanya untuk materi -materi dimana pengetahuan ibu masih kategori cukup atau kurang yaitu: tujuan KB pasca salin (67,86), manfaat KB pasca salin (66,67), macam-macam KB (67,14),dan waktu pemakaian KB pasca salin (72,50)

Upaya - upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas berupa penyuluhan , sosialisasi, kelas ibu hamil dengan pemberian materi tentang KB pasca persalinan serta pelayanan konseling. Juga perlu dilakukan penyebaran informasi melalui media sosial (facebook, instagram Puskesmas Tembuku II), melalui dashboard website Puskesmas dan melalui penyuluhan di posyandu.

2. Dukungan Suami Tentang Penggunaan KB Pasca Persalinan

Hasil penelitian dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II tahun 2024 dari 56 responden didapatkan hasil dukungan baik 31 (55,35%), dukungan cukup 25 (44,65%), serta dukungan Kurang 0%. Dukungan dari suami untuk memantapkan pemakaian kontrasepsi pada Ibu nifas pasca persalinan sudah sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini seharusnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap capaian KB Pasca Salin Puskesmas Tembuku II. Dukungan suami sangat dibutuhkan ibu nifas dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan karena ibu akan merasa lebih tenang menjadi peserta KB saat suaminya memberikan dukungan sepenuhnya, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri saat sesuatu yang tidak diinginkan terjadi (Faridah,2014).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Litbang BKKBN di Indonesia pada tahun 2014 mengenai dukungan suami terhadap KB. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia. Pria sebagai kepala keluarga menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Sehingga dukungan suami turut memberikan pengaruh terhadap keputusan responden untuk menggunakan KB apapun.

Dukungan suami dapat berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Beberapa alasan suami istri belum menggunakan KB pasca persalinan dikarenakan merasa belum

perlu menggunakan KB karena belum akan berhubungan, istri masih merasakan sakit pada jalan lahir, waktu untuk ber KB masih sulit dicari karena istri masih fokus mengurus bayinya, Dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh ibu. Dengan memberi dukungan berupa motivasi, perhatian, saran, dari suami sangat berdampak pada pemakaian KB pasca persalinan, semakin tinggi dukungan dari suami akan sangat berdampak pada keputusan yang akan dipilih ibu sehingga dukungan suami sangat dibutuhkan dalam pemakaian KB pasca persalinan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Wahab tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar suami mendukung istri secara baik, berarti ada respons yang baik dari suami untuk istrinya dalam menggunakan alat/cara kontrasepsi, akan tetapi dukungan suami yang baik terhadap perilaku ber-KB istrinya tidak menjamin penggunaan KB juga baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) dan Sukmadinata (2003) menyebutkan bahwa dukungan suami saja tidak cukup untuk meningkatkan penerapan sebuah perilaku. Hal ini dikarenakan masih ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti faktor internal (kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, pendidikan, dan sebagainya) dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik (iklim, manusia) maupun non fisik (sosial ekonomi, kebudayaan, akses terhadap informasi, dan pengalaman). Sejalan juga dengan Manuaba (2010) mengungkapkan mengenai ibu-ibu muda atau ibu yang baru saja melahirkan anak pertamanya, mereka akan memiliki pengalaman kurang mengenai penggunaan alat kontrasepsi pasca-persalinan. Ibu-ibu tersebut cenderung tidak mengetahui bahwa dirinya mungkin saja akan hamil meskipun belum mendapat menstruasi

pertamanya setelah melahirkan. Ibu melahirkan anak pertamanya dengan umur kurang dari 30 tahun, mereka memiliki pengalaman yang kurang mengenai KB pasca-persalinannya. Ibu-ibu muda ini lebih fokus pada bayinya, dan karena informasi yang kurang membuat mereka takut jika KB akan berpengaruh pada bayinya. Hal ini sejalan dengan karakteristik umur responden penelitian ini yang sebagian besar umur 20 sd 35 tahun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Luh Mertasari dkk tahun 2019 Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dimana dalam hasil survey bahwa dukungan suami hanya menduduki peringkat ke 4 (19,5%) penyebab unmet need KB di bawah peringkat pertama yaitu jarang berhubungan seksual sebanyak 22.5%, peringkat dua kepercayaan banyak anak banyak rejeki sebanyak 21%, dan peringkat tiga berserah kepada tuhan 20%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas Puskesmas Tembuku II dan lintas sektor terkait masih tetap diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan dukungan suami untuk dapat meningkatkan capaian program KB pasca persalinan. Dan juga intervensi terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap capaian program KB pasca persalinan

C. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan satu kali, dan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden hanya bisa menjawab lewat jawaban yang disediakan, disamping itu analisis yang dilakukan baru sebatas analisis univariat sehingga baru sebatas mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan sehingga analisis yang dilakukan

belum mengkhusus untuk menganalisis hubungan sebab akibat atau keterikatan antar beberapa faktor terkait.